E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2806-2819
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Transformasi Digital Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMPN 05 Candipuro

Mahmudatul Laila[1], Hartono[2], Moh. Khusnuridlo[3]

[1,2,3] Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
e-mail: lailaaacantik@gmail.com, hartono2986@gmail.com
khusnuridlo@uinkhas.ac.id

Abstrak

Transformasi digital dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi strategi kunci dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di era disrupsi teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi digital pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 05 Candipuro melalui strategi efisiensi, inovasi, dan digitalisasi layanan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pengelolaan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan data, meliputi optimalisasi pemanfaatan fasilitas, inovasi sistem inventarisasi, serta integrasi media digital dalam pembelajaran. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga memperkuat transparansi tata kelola dan kepuasan warga sekolah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa transformasi manajemen di sekolah ini menekankan bahwa inovasi tidak selalu bergantung pada teknologi canggih, tetapi lebih pada kesadaran, kreativitas, dan kemampuan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Secara konseptual, penelitian ini menawarkan model manajemen sarana dan prasarana berbasis efisiensi digital yang adaptif dan berorientasi mutu. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, praktik pengelolaan tersebut merefleksikan nilai amanah dalam pengelolaan aset publik dan transparansi dalam administrasi sekolah, sehingga memberikan kemaslahatan bagi seluruh warga sekolah. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan tata kelola sarana pendidikan yang akuntabel, inovatif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Kesimpulannya, strategi efisiensi, kreativitas, dan transparansi dalam pengelolaan sarana prasarana terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan serta kepuasan warga sekolah.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Manajemen Sarana Dan Prasarana, SMPN 05 Candipuro, Mutu Pendidikan.

Abstract

Digital transformation in the management of educational facilities and infrastructure serves as a key strategy for enhancing the quality of educational services in an era of technological disruption. This study aims to analyze the digital transformation of facilities and infrastructure management at SMPN 05 Candipuro, focusing on strategies of efficiency, innovation, and the digitalization of services. A qualitative approach with a case study design was employed, utilizing data collected through interviews and documentation. The results indicate that the school has implemented a technology- and data-driven management system for its facilities and infrastructure, which includes optimizing the use of existing facilities, innovating inventory systems, and integrating digital media into the learning process. This transformation has not only improved the effectiveness of teaching and learning but has also strengthened governance transparency and the satisfaction of the school community. Furthermore, the findings suggest that the management transformation at this school underscores that innovation does not always depend on advanced technology; rather, it relies more on awareness, creativity, and the ability to optimize available resources. Conceptually, this study proposes a model for facilities and infrastructure management based on digital efficiency that is both adaptive and quality-oriented. From the perspective of Islamic educational management, these practices reflect the value of amanah (trustworthiness/stewardship) in managing public assets, as well as transparency in school administration, thereby fostering the well-being of the entire school community. This research contributes to the development of educational facility governance that is accountable, innovative, and relevant to the demands of 21st-century education. In conclusion, strategies centered on efficiency, creativity, and transparency in the management of facilities and infrastructure are proven to enhance both the quality of education and the satisfaction of the school community.

Keywords: *Digital Transformation, Facilities and Infrastructure Management, SMPN 05 Candipuro, Educational Quality.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, responsif, dan berdaya saing global di era masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge-based society). Dalam mewujudkan cita-cita efektivitas lembaga pendidikan, sarana dan prasarana sekolah memegang peranan krusial sebagai fondasi fisik dan teknologis yang mendasari seluruh interaksi kurikuler. Keberadaan sarana dan prasarana tidak lagi sekadar dipandang sebagai pelengkap periferal administrasi persekolahan, melainkan sebagai determinan utama yang menentukan kualitas iklim akademik, kenyamanan instruksional, serta efisiensi proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai, modern, dan terkelola secara adaptif menjadi prasyarat mutlak bagi lahirnya pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan selaras dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan abad ke-21.

Memasuki gelombang Revolusi Industri 4.0 dan era Masyarakat 5.0, lanskap tata kelola pendidikan mengalami akselerasi transformasi yang sangat masif. Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mengubah secara fundamental pola pengelolaan aset persekolahan dari sistem analog-manual konvensional menuju sistem digital berbasis data, transparansi, dan otomatisasi jaringan. Digitalisasi pengelolaan sarana prasarana memberikan terobosan berupa efisiensi waktu pemeliharaan, keakuratan data inventarisasi, transparansi pengadaan barang/jasa, serta fleksibilitas pemanfaatan fasilitas fisik sekolah. Namun demikian, realitas di lapangan kerap memperlihatkan adanya jurang pemisah yang lebar (digital gap) antara cita-cita idealik digitalisasi pendidikan dengan kapabilitas empiris lembaga pendidikan menengah tingkat daerah, khususnya sekolah-sekolah publik di kawasan sub-urban dan pedesaan seperti SMPN 05 Candipuro.

Di sekolah-sekolah daerah, kendala klasik berupa keterbatasan anggaran publik, ketimpangan rasio ketersediaan media digital dibanding jumlah peserta didik, serta belum meratanya kapasitas literasi digital pendidik menjadi tantangan manajerial yang amat kompleks. Kondisi ketimpangan ini kerap memicu stagnasi mutu jika tidak direspon melalui kepemimpinan sekolah yang inovatif, visioner, dan solutif. Konsep efisiensi dan inovasi tata kelola dalam manajemen pendidikan menegaskan bahwa keterbatasan sarana fisik tidak boleh dijadikan alasan pembenar atas rendahnya mutu layanan belajar. Sebaliknya, hal tersebut harus menjadi pemicu lahirnya pergeseran paradigma (paradigm shift) pengelolaan sarana prasarana berbasis ketersediaan menjadi pengelolaan berbasis efisiensi optimalisasi, redistribusi adaptif, dan inovasi digitaliasi layanan yang inklusif.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu perlu upaya melengkapi sarana dan prasarana yang baik serta lengkap agar kegiatan belajar dan mengajar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan peningkatan pada mutu pembelajaran. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti LCD projector, laboratorium, serta TV pembelajaran, dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan interaktif. Namun, masih banyak sekolah, termasuk SMPN 05 Candipuro, yang menghadapi keterbatasan sarana penunjang pembelajaran. SMPN 05 Candipuro menjadi contoh transformasi dengan menerapkan strategi efisiensi dan inovasi digital dalam manajemen aset sekolah untuk menunjang mutu pembelajaran.

Penelitian terdahulu (Alfin Alwi, Sarbini, Kohar, 2021) meneliti peran manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hurariroh (2021) membahas hambatan dan solusi dalam manjemen sarana dan prasarana. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, sebagian besar studi masih menitikberatkan pada aspek administratif, belum membahas transformasi digital yang mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan fasilitas sekolah. Penelitian terkait dengan transformasi digital dalam manjemen sarana dan prasarana yang belum banyak dilakukan.

Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian dalam konteks penerapan transformasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah negeri tingkat menengah pertama Candipuro. Kesenjangan ini perlu diminimalisir agar peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat memberikan kontribusi yang maksimal sebagai upaya

memberikan referensi pada penelitian terkait transformasi manajemen sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan. Kontribusi ini sangat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Transformasi manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah. Kajian penelitian terdahulu menjadi inspirasi bagi kemajuan mutu pendidikan melalui manajemen sarana prasarana disekolah. Manajemen pendidikan yang dilaksanakan di SMPN 05 Candipuro antara lain yaitu transformasi digital pengelolaan sarana dan prasarana dengan menerapkan nilai amanah, transparan serta kemaslahatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut walaupun dengan keterbatasan tetapi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Strategi yang dilaksanakan meliputi upaya perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penggunaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses transformasi manajemen sarana dan prasarana di SMPN 05 Candipuro, menganalisis strategi efisiensi dan inovasi yang diterapkan, menerapkan pengelolaan yang amanah, transparan, kemaslahatan, serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penerapan manajemen sarana prasarana berbasis efisiensi dan inovasi digital merupakan hal penting karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mutu hasil belajar siswa secara berkelanjutan selain itu praktik pengelolaan tersebut merefleksikan nilai amanah dalam pengelolaan aset publik dan transparansi dalam administrasi sekolah, sehingga memberikan kemaslahatan bagi seluruh warga sekolah. Tantangan penerapan teknologi untuk efesiensi dan inovasi di SMPN 05 Candipuro antara lain keberlanjutan teknologi, kapasitas siswa dan guru, serta keterbatasan sarana prasarana. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan teknologi dalam pendidikan, namun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk penerapan teknologi dalam pengelolaan sarpras pendidikan. Melalui keberhasilan pemanfaatan teknologi, kemajuan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kemudahan pengelolaan aset dan sumber daya pada SMPN 05 Candipuro dapat meningkatkan mutu hasil belajar serta kepuasaan warga sekolah. Transformasi manajemen sarana dan prasarana ddapat meningkatkan mutu Pendidikan di SMPN 05 Candipuro.

Transformasi dalam kamus bahasa Indonesia (2008: 1544) diartikan sebagai perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya. Transformasi pendidikan menjadi semakin penting di zaman modern ini karena berbagai perubahan signifikan dalam masyarakat yang selalu dinamis dan ekonomi, serta kemajuan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Transformasi pendidikan di era digitalisasi merupakan proses strategis yang menuntut sinergi antara kemajuan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan kebijakan institusional yang visioner. Transformasi ini membutuhkan perubahan dalam cara kita memandang proses pendidikan, menjadikannya lebih inklusif, relevan, dan responsif terhadap perkembangan terkini.

Beberapa faktor yang memengaruhi transformasi pendidikan antara lain:

1. Teknologi: Perkembangan teknologi dan informasi memberikan peluang baru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Teknologi memungkinkan penggunaan metode pembelajaran baru dan interaktif yang lebih menarik dan efektif.

2. Globalisasi: Globalisasi memperkuat hubungan antarnegara dan memperluas pengaruh budaya, ekonomi, dan sosial antara negara-negara tersebut. Hal ini memperkuat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar siswa mampu bersaing dalam pasar kerja global.
3. Perubahan sosial: Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, seperti perubahan nilai dan norma sosial, juga memengaruhi transformasi pendidikan. Pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan mempersiapkan siswa untuk hidup di masyarakat yang semakin kompleks dan modern.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan menurut Mulyasa (2022) adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Barnawi (2021), pengelolaan sarpras harus dilakukan secara efektif agar setiap sumber daya fisik dapat dimanfaatkan secara optimal dan efisien. Menurut Bafadal dalam Siti Hurarirah dan Ane Efane (2022), manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasian dan penghapusan, serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah serangkaian kegiatan kerja sama untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Barnawi dan M. Arifin dalam Nurharirah (2022), ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana meliputi: (a) Perencanaan. Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. (b) Pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. (c) Pengaturan sarana dan prasarana. Setelah proses perencanaan dan pengadaan dilakukan, proses selanjutnya dari manajemen sarana pendidikan di sekolah adalah pengaturan sarana pendidikan. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan ini, yaitu inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. (d) Penggunaan sarana dan prasarana. Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. (e) Pengontrolan sarana dan prasarana. Pengontrolan ialah kegiatan evaluasi keefektifan pemanfaatan sarana dan prasarana serta dapat dilakukan peniadaan sarana prasarana yang sudah tidak digunakan.

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Sudarwan Danim memiliki perspektif mengenai definisi kualitas. Menurutnya, kualitas pendidikan merujuk pada input, proses, output, dan

dampaknya. Kualitas input dapat dievaluasi dari berbagai aspek. Salah satunya adalah terpenuhi atau tidaknya standar input material, seperti alat peraga, buku, kurikulum, infrastruktur, fasilitas sekolah, dan sebagainya, dengan kata lain terpenuhinya sarana dan prasarana. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Mulyasa, 2022:15). Dalam konteks mutu pendidikan, Sallis (2018) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah pencapaian standar input, proses, dan output yang berorientasi pada kepuasan semua pemangku kepentingan. Tilaar (2022) menambahkan bahwa mutu pendidikan yang baik harus diimbangi antara sarana fisik dan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam dan manajemen sekolah, khususnya terkait efisiensi tata kelola aset, inovasi digital, dan penerapan nilai spiritual-manajerial. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran model tata kelola sarpras adaptif yang dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan lain yang menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya.

Secara konseptual, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari kemewahan infrastruktur fisik, melainkan dari konsistensi proses pembelajaran, ketepatan daya dukung fasilitas, dan kemampuan manajemen sekolah menyesuaikan sarana dengan kebutuhan zaman. Dari perspektif manajemen pendidikan, pengembangan sarpras idealnya berangkat dari analisis kebutuhan (needs assessment) komprehensif, pemetaan aset, penetapan standar pelayanan minimal, hingga evaluasi dampak (Sallis, 2018; Mulyasa, 2022). Keunikan kajian ini terletak pada integrasi antara kecanggihan strategi efisiensi digital dengan kedalaman nilai-nilai amanah, transparansi, dan kemaslahatan dalam menjawab tantangan keterbatasan fasilitas sekolah.

METODE

Unit analisis dalam penelitian ini adalah SMPN 05 Candipuro, yang dipilih secara purposif karena sekolah tersebut menunjukkan upaya nyata dalam melakukan transformasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dengan tujuan meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Melalui studi kasus ini, peneliti berusaha menelusuri bagaimana strategi, kebijakan, serta praktik manajerial diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dengan mengedepankan nilai amanah, transparan, dan kemaslahatan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sekolah mengelola sumber daya sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, efisien, inovatif, amanah, dan transparan, serta bagaimana proses transformasi ini memberikan kemaslahatan bagi warga sekolah. Hal yang mendasar yaitu untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut, serta agar transformasi berjalan secara berkelanjutan.

Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode penelitian kualitatif dipilih karena dianggap sebagai cara yang tepat untuk menyusun data atau informasi yang telah dikumpulkan peneliti dengan hasil akhir dalam bentuk tulisan atau narasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2025). Studi kasus sendiri adalah metode penelitian atau pendekatan kajian yang berfokus pada suatu kasus tertentu secara mendalam, rinci, dan kontekstual (Ubaid Ridho, 2023). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana inovasi dan efisiensi dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru serta staf administrasi yang berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel, dengan kriteria informan mempunyai keterlibatan langsung dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, pengaturan, pemahaman kebijakan, dan praktik inovasi pendidikan di sekolah, serta kesediaan untuk memberikan informasi secara terbuka. Informan penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 orang guru, 3 orang staf administrasi, 3 orang perwakilan orang tua, serta 3 siswa. Kepala sekolah dipilih karena ia terlibat dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan dan manajemen pendidikan, para guru dipilih karena mereka terlibat dalam metode pengajaran baru, staf administrasi dipilih karena terlibat langsung dalam pengelolaan sarpras, orang tua menjadi responden karena mereka sebagai penerima manfaat pendidikan, dan para siswa dipilih karena mereka dapat memberi pandangan langsung tentang pembelajaran yang dialami.

Penelitian ini memegang teguh prinsip-prinsip etika penelitian. Peneliti mendapatkan izin resmi dari sekolah, mendapatkan persetujuan dari informan untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian, serta menjaga kerahasiaan informan. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebijakan, praktik, serta persepsi mereka terhadap efektivitas manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen pendukung, seperti daftar inventaris sekolah, laporan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan catatan pemeliharaan sarana serta prasarana. Menurut Hendriyanto, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau pihak lain yang relevan. Dengan demikian, penggabungan kedua jenis data ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif terhadap proses manajemen sarana prasarana di sekolah. Fokus penelitian ini adalah proses inovasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah, strategi efisiensi manajemen, dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran serta kepuasan warga sekolah.

Menurut Hendriyanto, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Berdasarkan pendapat tersebut, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yakni wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai sistem pengelolaan sarpras dan kendala yang dihadapi. Observasi difokuskan pada pemanfaatan ruang, peralatan, serta perilaku warga sekolah dalam menggunakan fasilitas yang ada. Selain itu, studi dokumen

dilakukan terhadap berkas digital dan fisik yang terkait dengan sistem inventaris sekolah, seperti laporan periodik, data aset, dan panduan pemeliharaan. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang holistik, kontekstual, dan valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Suhyo, Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk memudahkan interpretasi temuan. Tahap verifikasi dilakukan secara berkelanjutan dengan cara meninjau ulang temuan dan melakukan triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi informasi dari informan dan dokumen. Selain itu, member check dilakukan dengan melibatkan informan guna mengonfirmasi kebenaran dan ketepatan interpretasi hasil penelitian, sehingga keabsahan data dapat terjamin secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bukti 1 – Optimalisasi Pemanfaatan Fasilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 05 Candipuro telah melakukan optimalisasi pemanfaatan fasilitas pendidikan, baik ruang belajar, laboratorium, maupun sarana digital. Ruang belajar sejumlah 9 kelas, laboratorium, serta ruang belajar lain seperti aula, dan masjid digunakan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas yang ada dikoordinasikan dengan penanggung jawab sarana dan prasarana. Ruang kelas yang ada dilengkapi alat-alat peraga pembelajaran, serta media pembelajaran seperti sound system yang bisa terhubung dengan koneksi bluetooth. Ruang laboratorium IPA digunakan untuk pembelajaran IPA, akan tetapi pembelajaran mata pelajaran lain juga dapat menggunakan ruang tersebut dengan berkoordinasi terlebih dahulu kepada pengelola laboratorium IPA. Sekolah memiliki satu ruang komputer dengan total 20 unit komputer yang digunakan secara bergilir oleh seluruh mata pelajaran. Meskipun di setiap ruang kelas belum terpasang LCD proyektor, beberapa guru menerapkan strategi pembelajaran digital, yaitu dengan memindahkan perangkat LCD proyektor ke kelas sesuai kebutuhan pembelajaran. Pengadministrasian dokumen disimpan secara digital atau dalam drive.

Temuan ini dapat dikategorikan dalam tiga bentuk utama optimalisasi, yaitu redistribusi ruang kelas, pemanfaatan laboratorium secara bergilir, dan penggunaan ruang virtual melalui platform digital. Redistribusi ruang dilakukan dengan penataan ulang jadwal dan fungsi ruang agar seluruh kelas mendapat kesempatan belajar di lingkungan yang mendukung praktik dan eksperimen. Laboratorium komputer dimanfaatkan lintas mata pelajaran untuk menunjang penerapan literasi digital siswa. Di sisi lain, penggunaan ruang virtual melalui platform seperti Google Classroom, Zoom, atau WhatsApp Group menjadi strategi efisien dalam mengimbangi keterbatasan sarana fisik. Hal ini senada dengan pernyataan guru dan staf bahwa penggunaan sarana dan prasarana di SMPN 05 Candipuro dijadwalkan dan dilakukan secara bergantian, termasuk penggunaan laboratorium komputer. Guru memanfaatkan ruang digital dengan memberikan tugas rumah melalui Google Classroom, Google Form, maupun WhatsApp. Hal ini memperlihatkan fleksibilitas sekolah

dalam memanfaatkan ruang nyata maupun ruang maya untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Optimalisasi fasilitas di SMPN 05 Candipuro terjadi dalam konteks perubahan zaman, yaitu setelah masa pandemi dan di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Kurikulum yang berlaku mendorong sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Langkah optimalisasi ini bukan hanya respons terhadap keterbatasan sarana, tetapi juga strategi adaptif terhadap perubahan paradigma pendidikan yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi. Optimalisasi yang telah dilakukan di SMPN 05 Candipuro antara lain menggunakan laboratorium komputer sebagai sarana belajar bagi seluruh mata pelajaran dengan pengaturan penggunaan sesuai jadwal. Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pembayaran digital melalui SIPLah. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran memanfaatkan komputer di sekolah dengan menggunakan Google Classroom.

Temuan ini menunjukkan bahwa SMPN 05 Candipuro telah menerapkan strategi adaptif dalam mengoptimalkan sarana pembelajaran melalui redistribusi ruang, pemanfaatan laboratorium lintas mata pelajaran, serta penggunaan ruang virtual. Praktik ini mencerminkan kemampuan manajerial sekolah dalam merespons keterbatasan sarana fisik dengan pendekatan fleksibel berbasis teknologi. Optimalisasi tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merepresentasikan perubahan paradigma pengelolaan pembelajaran menuju model yang lebih kolaboratif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan siswa di era digital.

2. Bukti 2 – Pengelolaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 05 Candipuro memerlukan sistem pemeliharaan dan inventarisasi yang efektif agar fasilitas sekolah dapat digunakan secara optimal. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan melalui pencatatan aset secara teratur, pemeriksaan kondisi barang secara berkala, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mempermudah administrasi dan pemantauan sarana prasarana.

Pemanfaatan sistem digital dalam inventarisasi dapat membantu sekolah memperbarui data aset, memantau kondisi fasilitas, dan menyusun laporan pemeliharaan dengan lebih cepat. Jika diterapkan sesuai kebutuhan dan kemampuan sekolah, penggunaan aplikasi digital dapat mengurangi kesalahan pencatatan, meminimalkan risiko kehilangan aset, serta meningkatkan efisiensi waktu dan biaya.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam administrasi sekolah dapat mendukung pencatatan kehadiran siswa, komunikasi dengan orang tua, dan pelaksanaan asesmen pembelajaran. Penggunaan media digital juga berpotensi mengurangi penggunaan kertas serta mempercepat pengolahan hasil penilaian. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan kualitas pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut juga perlu didukung oleh administrasi keuangan yang transparan dan akuntabel. Perencanaan serta pelaporan pengadaan barang dan jasa harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk melalui sistem yang ditetapkan pemerintah apabila diwajibkan. Pengelolaan yang tertata akan membantu

sekolah menggunakan anggaran secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan efisiensi administrasi, tetapi juga mencerminkan nilai amanah, transparansi, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, sistem pemeliharaan dan inventarisasi yang baik di SMPN 05 Candipuro dapat menjadi bagian penting dalam mendukung tata kelola sekolah yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

3. Bukti 3 Kepuasan Guru dan Siswa serta Dampaknya terhadap Mutu Pendidikan.

1. Peningkatan Kepuasan Guru dan Siswa
   Pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 05 Candipuro memiliki peran penting dalam meningkatkan kenyamanan guru dan siswa. Ketersediaan ruang belajar yang memadai serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Komunikasi antara sekolah dan orang tua juga diperlukan untuk mendukung pemantauan kehadiran serta perkembangan belajar siswa.
2. Peningkatan kualitas layanan pendidikan membutuhkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Dengan pengelolaan fasilitas yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung peningkatan mutu pendidikan.
3. Optimalisasi Sarana dan Prasarana
   Optimalisasi sarana dan prasarana di SMPN 05 Candipuro dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara efektif sesuai kebutuhan pembelajaran. Pengaturan ruang kelas, penggunaan fasilitas sekolah secara bergantian, serta pemanfaatan media pembelajaran digital dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan sarana. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya secara kreatif, efektif, dan bertanggung jawab.
4. Digitalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana
   Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 05 Candipuro dapat membantu proses pencatatan inventaris, pemeliharaan fasilitas, dan penyusunan laporan menjadi lebih tertata. Penggunaan aplikasi atau sistem administrasi digital juga berpotensi mengurangi kesalahan pencatatan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan aset sekolah. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi dan memudahkan siswa mengakses sumber belajar. Penerapannya perlu disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas serta kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi.
5. Kolaborasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
   Peningkatan mutu pendidikan di SMPN 05 Candipuro membutuhkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah. Kerja sama tersebut diperlukan agar pengelolaan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta dapat menunjang kegiatan belajar mengajar secara optimal. Dengan komunikasi dan koordinasi yang baik, sekolah dapat memanfaatkan sarana

dan prasarana secara optimal serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan mendukung perkembangan siswa.

6. Kebaruan Penelitian dan Model Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Kebaruan penelitian ini dapat diarahkan pada strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif, adaptif, dan berbasis nilai amanah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMPN 05 Candipuro. Model pengelolaan tersebut mencakup tiga aspek utama:

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Pelaksanaan transformasi digital sarpras di SMPN 05 Candipuro tidak terlepas dari dinamika faktor pendukung dan penghambat:

Kategori	Faktor-Faktor Utama	Deskripsi Implikasi
Faktor Pendukung	Kepemimpinan Visioner & Motivasi SDM	Komitmen kuat Kepala Sekolah dan motivasi tinggi mayoritas guru mendorong akselerasi adopsi teknologi.
Faktor Pendukung	Platform SIPLah & Pengelolaan Dana BOS	Pengadaan barang/jasa melalui SIPLah dengan dukungan dana BOS menjadi transparan, akuntabel, dan akurat sesuai regulasi pemerintah.
Faktor Pendukung	Infrastruktur Dasar Memadai	Akses jaringan internet sekolah, laboratorium IPA, dan laboratorium komputer siap dioperasikan secara optimal.
Faktor Penghambat	Keterbatasan Anggaran BOS	Alokasi dana terbatas untuk melakukan pengadaan perangkat keras skala besar secara serentak.
Faktor Penghambat	Rasio Perangkat Belum Ideal	Jumlah unit komputer (20 unit) dan proyektor belum sebanding dengan total rasio siswa.
Faktor Penghambat	Kesenjangan Literasi Digital	Resistensi teknologis dan faktor usia pada sebagian kecil pendidik senior memicu tantangan keberlanjutan & literasi

		digital (digital gap).

5. Analisis Perencanaan, Strategi Pembelajaran Dewasa, dan Keberlanjutan

a. Analisis Perencanaan Program dan Kesesuaian Kebutuhan

Perencanaan di SMPN 05 Candipuro memperlihatkan kesesuaian (alignment) antara persoalan nyata di lapangan dan bentuk intervensi manajerial yang diambil. Keputusan mengoptimalkan barang yang ada daripada membiarkan kelas berlangsung konvensional merupakan langkah efisiensi cerdas. Namun, agar perencanaan lebih terukur, sekolah perlu terus melengkapi dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) sarpras berbasis indikator kinerja utama.

b. Analisis Pelaksanaan dan Strategi Andragogi

Transformasi ini melibatkan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogy) bagi para guru. Pelatihan pengoperasian perangkat digital dan administrasi cloud memberikan kesempatan berlatih dan umpan balik langsung. Pendekatan kolaboratif antara guru muda yang cakap teknologi dan guru senior terbukti mampu menipiskan jurang kemampuan digital.

c. Evaluasi, Tindak Lanjut, dan Keberlanjutan (Sustainability)

Keberlanjutan program diperkuat dengan mengintegrasikan sistem inventarisasi digital ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahunan serta menyikapi secara sistematis tantangan keberlanjutan & literasi digital. Pelaporan aset secara terbuka membangun rasa saling percaya dan memacu partisipasi komite, orang tua, dan siswa. Keberlanjutan tata kelola ini merefleksikan institusionalisasi nilai amanah, transparansi, dan kemaslahatan publik untuk mengoptimalkan efisiensi, inovasi, dan digitalisasi layanan demi tercapainya kepuasan warga sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 05 Candipuro. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dapat dilakukan melalui optimalisasi fasilitas yang tersedia, pemanfaatan teknologi digital, serta kerja sama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Upaya tersebut diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara konseptual, penelitian ini menekankan tiga aspek penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu optimalisasi sumber daya, digitalisasi tata kelola, dan kolaborasi seluruh warga sekolah. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pengelolaan tersebut berkaitan dengan nilai amanah, transparansi, dan maslahat. Nilai amanah diwujudkan melalui tanggung jawab dalam menggunakan fasilitas sekolah, transparansi melalui pencatatan dan pelaporan yang jelas, sedangkan maslahat diwujudkan melalui pemanfaatan fasilitas untuk mendukung kepentingan dan kebutuhan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi SMPN

05 Candipuro dan sekolah lain dalam mengembangkan pengelolaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, N. (2019). Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an. Tuban: Cv Karya Litera Indonesia.

Alam, M. K. (2021). A Systematic Qualitative Case Study: Questions, Data Collection, Analysis And Saturation. Qualitative Research In Organizations And Management: An International Journal, 16(1), 1–31.

Alwi, A., Sarbini, & Kohar. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 112–125.

Astoko, D. B., & Subando, J. (2025). Training On The Ali Method For Teachers To Improve Al-Qur'an Learning In Senggrong Village, Boyolali. Journal Of Community Service, 4(1), 45–56.

Aziz, A. A., Dkk. (2026). Penguatan Kualitas Pendidikan Melalui Pelatihan Smart Learning Bagi Guru Di Lombok. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4(4), 210–222.

Bahtiyar, Y., Dkk. (2022). Pelatihan Tahsin Dan Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Metode Terpadu. Journal Of Integrated Elementary Education, 2(1), 55–62.

Barnawi, & Arifin, M. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Danim, S. (2018). Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepala-Sekolahan. Jakarta: Rineka Cipta.

El Islami, R. A. Z., Anantanukulwong, R., & Faikhamta, C. (2022). Trends Of Teacher Professional Development Strategies: A Systematic Review. Shanlax International Journal Of Education, 10(2), 1–8.

Hartono, Dkk. (2026). Perencanaan Strategis Pendidikan Islam Membangun Lembaga Pendidikan Yang Unggul Dan Berkelanjutan. Purwokerto: Pt Revormasi Jangkar Philosophia.

Hendriyanto. (2021). Metodologi Penelitian Manajemen Pendidikan Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.

Hurariroh, S., & Efane, A. (2022). Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Prasarana Sekolah. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 3(1), 34–45.

Khunaifi, A. Y., & Sadili, M. H. (2022). Penguatan Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pelatihan Terstruktur. Joiem (Journal Of Islamic Education Management), 3(1), 88–99.

Lim, W. M. (2025). What Is Qualitative Research: An Overview And Guidelines. Australasian Marketing Journal, 33(2), 199–229.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks: Sage Publications.

Mulyasa, E. (2022). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Muzakky, A. (2016). Standarisasi Mutu Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan. Ponorogo: Stain Ponorogo Press.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ridho, U. (2023). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendidikan Islam. Malang: Literasi Nusantara.

Rohmah, S., Fernanda, A. E. P., & Ar, E. A. (2025). Manajemen Diklat Dan Efisiensi Pengelolaan Lembaga Pendidikan. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, 3(1), 141–151.

Sallis, E. (2018). Total Quality Management In Education. London: Routledge.

Sugiyono. (2025). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukandar, W. (2025). Improving The Competence Of Educators Through Effective Training. Jurnal Pengabdian Dalam Negeri, 3(4), 23–35.

Tilaar, H. A. R. (2022). Membenahi Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.

Younas, A., & Inayat, S. (2025). Qualitative Case Study Methodology In Education: Principles And Application. International Journal Of Qualitative Methods, 24(1), 101–118.